

DETERMINAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PASCA KRISIS KEUANGAN GLOBAL

Muh. Ruslan Abdullah¹

Abstract: *Variations of Islamic Banking Profitability as measured by the post-crisis ROA is able to be explained by the variables FDR, NPF, CAR, and BOPO 79% while the rest is explained by other variables that are not intended in this model. Variables simultaneously FDR, NPF, CAR and BOPO effect on ROA Islamic banking. Partially only variable BOPO effect on ROA. While the variables FDR, NPF, and CAR has no effect on ROA of Islamic banking.*

Pendahuluan

Krisis keuangan global yang bermula dari krisis kredit perumahan di Amerika Serikat membawa implikasi pada kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Hampir di setiap negara, baik di kawasan Amerika, Eropa, maupun Asia Pasifik, merasakan dampak akibat krisis keuangan global tersebut. Dahlan Iskan (Depkominfo, 2008) mengkhawatirkan krisis ini berdampak pada ketidakpercayaan masyarakat pada sistem keuangan, dan sangat membahayakan sistem perbankan. Kalau sistem perbankan ambruk, ekonomi akan runtuh, rakyat akan sengsara. Mengingat, perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan oleh lemahnya kondisi internal bank, dan modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Sehubungan dengan itu, kondisi perbankan syariah saat ini seperti yang digambarkan oleh Deputy Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia (BI) Nasirwan, bahwa kinerja perbankan syariah sepanjang tahun 2012 tidak memuaskan bahkan menurun dibandingkan tahun 2011. Menurut Nasirwan, kondisi itu terlihat dari pertumbuhan pembiayaan year to date baru mencapai 35 persen. Padahal, posisi yang sama tahun lalu mampu menembus 50 persen dengan total di luar Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebesar Rp138 triliun. Selain itu, dana pihak ketiga (DPK) baru mencapai Rp135,9 triliun atau 17,9 persen dan sampai akhir tahun 2012 mencapai 20 persen padahal tahun lalu menembus 51,8 persen (www.krjogja.net, 2012).

Penurunan kinerja bank syariah seperti di atas kalau tidak ada langkah-langkah perbaikan dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Karena menurut PSAK 31, bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini, menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Arifin, 2009).

Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Ukuran baik tidaknya laporan keuangan salah satunya adalah laba. Analisis laporan keuangan tersebut dengan rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan. Maka, dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Alasan dipilihnya Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia

¹ Dosen Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001). Alasan dipilihnya industri perbankan syariah karena jika dilihat dari perkembangan kinerja keuangannya selama periode 2003-2007 dan prediksi selama 2008-2012, kinerja bank syariah lebih baik dari kinerja bank konvensional (Subaweh, 2008; Noor, 2009)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya (P. Prasananugraha, 2007) paling berpengaruh terhadap kinerja bank. Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang menentukan profitabilitas perbankan terutama pasca krisis keuangan global yang melanda Indonesia pada tahun 2008?

Kajian Pustaka

Winarso (2008) meneliti perbandingan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan pada masa krisis ekonomi dengan pendekatan metode CAMEL. Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan, kinerja perbankan syariah yang dilihat dari sisi capital, asset, management, earning dan liquidity pada masa krisis ekonomi mengalami penurunan. Namun apabila dinilai dari sisi kualitas asset, management, maupun earnings menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara kinerja sebelum krisis ekonomi dengan kinerja pada masa krisis ekonomi. Sedangkan dilihat dari sisi capital dan likuiditas terjadi penurunan yang signifikan. Ravelia dan Rahmawati (2009) meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan pada saat krisis dengan pasca krisis. Pengamatan dilakukan selama tahun 1998-2005 pada 9 bank Indonesia. Peringkatan dilakukan berdasarkan metode CAMELS. Rasio keuangan yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Return of Risk Assets (RORA), Net Profit Margin, Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Interest Expense Ratio (IER). Data dianalisis berdasarkan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beda nyata pada CAR, RORA, ROA, dan IER sebelum dan pasca krisis.

Hayat (2008) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan perbankan yang go-public di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan adalah CAR dan BOPO. Sedangkan variabel LDR, NPL, dan tingkat bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Respati dan Yandono (2008) meneliti pengaruh variabel-variabel CAMEL yang meliputi CAR, ATM, ETA, NPL, PPAP, LEA, RORA, NPM, NIM, ROA, ROE, BOPO, LDR, CBSTD terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional serta melihat variabel mana yang berpengaruh secara dominan. Pada periode laporan keuangan perbankan mulai triwulan akhir 2000 (Oktober-Desember) hingga dengan triwulan kedua tahun 2002 (April-Juni), hasil analisis menunjukkan bahwa empat belas variabel CAMEL meliputi CAR, ATM, ETA, NPL, PPAP, LEA, RORA, NPM, NIM, ROA, ROE, BOPO, LDR, CBSTD mempunyai hubungan dan pengaruh simultan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional.

Teori Ekonomi dan Model Empiris

Husnan (2004) mendefinisikan kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Menurut Riyadi (2004) rasio keuangan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu CAR, Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), PPAP (Penyisihan Pengapusan Aktiva Produktif) dan pemenuhan PPAP, rasio rentabilitas yang terdiri atas ROA (*Return on Aset*), ROE (*Return on Equity*), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Termasuk Beban Bunga & Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-Lain Dibagi Pendapatan Operasional Termasuk Pendapatan Bunga (BO/PO), rasio likuiditas yaitu *cash ratio* dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Financing to Deposit (FDR)

Menurut Kasmir (2004), FDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank syariah. Jika bank syariah tidak mampu menyalurkan pembiayaan, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan kerugian bagi bank syariah. Semakin tinggi FDR maka laba bank syariah semakin meningkat (dengan asumsi bank syariah mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, sehingga jumlah pembiayaan bermasalahnya akan kecil).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank syariah. Risiko pembiayaan yang diterima oleh bank syariah merupakan salah satu risiko usaha bank syariah yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank syariah kepada debitur (Hasibuan, 2007).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:562) Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam meng-identifikasi, dan mengendalikan risiko yang timbul dan dapat mempengaruhi saldo modal bank. Menurut Bank Indonesia, bank yang termasuk sehat, CARnya < 1,215%.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio antara biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi proxy efisiensi operasional yang sering digunakan Bank Indonesia. Secara konseptual BOPO sangat besar kontribusinya terhadap kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Bank Indonesia, bank yang termasuk sehat, BOPOnya < 93,52%.

Profitabilitas (ROA)

Aspek profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi, maka keadaan suatu perusahaan semakin baik.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: Variabel-variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah

H_{a2}: Variabel-variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka, diperlukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software Eviews 7.

Adapun formulasi analisis regresi linear ganda sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + e_i$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X_2 = Non Performing Financing (NPF)

X_3 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_4 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

e_i = Kesalahan pengganggu, berupa variabel atau faktor lain yang tidak diamati oleh model.

Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari data bulanan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dari mulai bulan Januari 2010 sampai dengan Oktober 2012 dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif ROA, FDR, NPF, CAR, BOPO
Perbankan Syariah periode Januari 2010-Oktober 2012

	ROA	FDR	NPF	CAR	BOPO
Mean	1.834118	94.84147	3.489706	15.21412	78.53412
Median	1.810000	95.16500	3.540000	15.36500	77.97500
Maximum	2.260000	102.1000	4.770000	20.23000	86.22000
Minimum	1.250000	87.13000	2.520000	11.07000	75.04000
Std. Dev.	0.205281	3.790229	0.669579	2.152960	2.680742
Sum	62.36000	3224.610	118.6500	517.2800	2670.160
Sum Sq. Dev.	1.390624	474.0726	14.79510	152.9628	237.1504
Observations	34	34	34	34	34

I. Hasil Empiris

Untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen: FDR, NPF, CAR, BOPO terhadap variabel dependen ROA perbankan syariah dalam penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* dengan bantuan software Eviews 7 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Estimasi Ordinary Least Square

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 12/16/12 Time: 06:52

Sample: 2010M01 2012M10

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.117287	0.971801	8.352832	0.0000
FDR	-0.005703	0.005070	-1.124787	0.2699
NPF	0.040348	0.028615	1.410022	0.1692
CAR	0.003929	0.008537	0.460238	0.6488
BOPO	-0.075673	0.007734	-9.784334	0.0000
R-squared	0.821275	Mean dependent var		1.834118
Adjusted R-squared	0.796623	S.D. dependent var		0.205281
S.E. of regression	0.092576	Akaike info criterion		-1.786520
Sum squared resid	0.248539	Schwarz criterion		-1.562056
Log likelihood	35.37085	Hannan-Quinn criter.		-1.709972
F-statistic	33.31511	Durbin-Watson stat		1.073619
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan probabilitas statistik t, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas p dengan nilai signifikansi α . Jika nilai probabilitas p lebih kecil dari nilai yang dipilih maka hipotesis (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas p lebih besar dari nilai yang dipilih maka hipotesis (H_0)

diterima atau hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis satu sisi dengan taraf signifikansi sebesar 5%, oleh karena itu nilai probabilitas p dalam tabel 1 dibagi dua. Karena nilai probabilitas p pada tabel di atas untuk uji dua sisi (Widarjono, 2007).

1. Uji hipotesis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t -statistik sebesar -1,124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,269. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel FDR secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel FDR terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai FDR perbankan syariah maka mengakibatkan semakin rendah ROA perbankan syariah.

2. Uji hipotesis *Non Performing Financing* (NPF)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t -statistik sebesar 1,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,169. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel NPF secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPF terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NPF perbankan syariah maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perbankan syariah.

3. Uji hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t -statistik sebesar 0,460 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,648. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel CAR secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai CAR perbankan syariah maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perbankan syariah.

4. Uji hipotesis Biaya Operasional terhadap pendatan Operasional (BOPO)

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai t -statistik sebesar -9,784 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel BOPO secara parsial terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai BOPO perbankan syariah maka mengakibatkan semakin rendah ROA perbankan syariah.

Uji F (Simultan)

Dari tabel 2 dapat terlihat nilai F -statistik sebesar 33,315 dengan nilai p (F -statistik) sebesar 0,00. Hal ini berarti nilai P lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel FDR, NPF, CAR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah

1. Koefisien Determinasi (R^2)

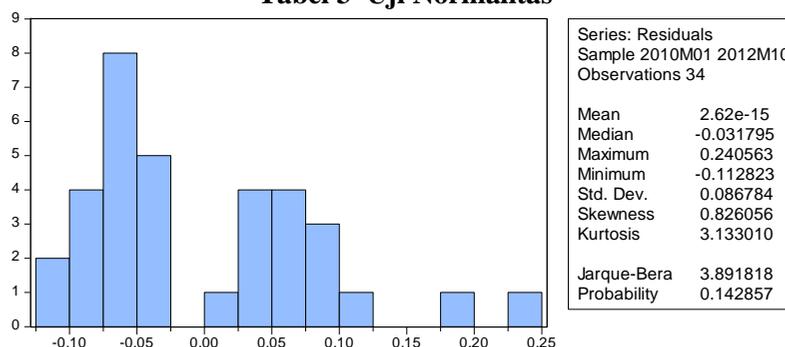
Dari tabel 2 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,796 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen (FDR, NPF, CAR, dan BOPO) mampu menjelaskan variasi ROA perbankan syariah sebesar 79 %. Sedangkan sisanya sebesar 21 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji JB-test. Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan Chi-Square Probability Distribution. Hasil estimasi yang dilakukan dengan uji JB-test dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas



Berdasarkan hasil estimasi uji JB-test pada tabel, diperoleh nilai probabilitas 0,142 lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan korelasi parsial antara variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi maka diduga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas. Dalam model penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, melihat rendahnya nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam tabel berikut:

Tabel 4 Koefisien Korelasi Regresi Antar Variabel

	FDR	NPF	CAR	BOPO
FDR	1.000000	-0.026257	-0.060023	-0.500080
NPF	-0.026257	1.000000	-0.454991	0.374713
CAR	-0.060023	-0.454991	1.000000	-0.243612
BOPO	-0.500080	0.374713	-0.243612	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode White dengan alat bantu software Eviews 7 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 5 Uji White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	9.261291	Prob. F(14,19)	0.0000
Obs*R-squared	29.65446	Prob. Chi-Square(14)	0.0085
Scaled explained SS	23.00864	Prob. Chi-Square(14)	0.0601

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini mengandung masalah heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas Chi Squares sebesar 0,008 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat nilai durbin watson sebesar 1.073, sedangkan nilai kritis d pada $\alpha = 5\%$ dengan $n=34$ dan $k=4$ untuk $dL = 1.208$ dan nilai $dU = 1.728$. Karena nilai d hitung terletak antara 0 dan dL , maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini mengandung autokorelasi positif.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa secara simultan FDR, NPF, CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan ROA setelah pasca

krisis, lebih tepatnya periode bulan Januari 2010-Oktober 2012. Namun, secara parsial hanya variabel BOPO yang berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel-variabel FDR, NPF, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya BOPO berarti perbankan syariah lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam rangka menghasilkan laba. Berpengaruhnya BOPO terhadap ROA didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2005) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO adalah variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi ROA. Di samping itu, BOPO juga merupakan variabel yang mampu membedakan bank yang mempunyai ROA di atas rata-rata maupun bank yang mempunyai ROA di bawah rata-rata. Bank yang efisien, dalam pengelolaan aktivitas operasionalnya berusaha untuk memperkecil biaya operasional sehingga akan mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank-bank syariah belum mengoptimalkan modal yang ada untuk kepentingan pembiayaan terutama mudharabah dan musyarakah sehingga lebih terkesan sangat berhati-hati. Ini ditunjukkan dengan CAR bank syariah mayoritas di atas 10% bahkan pernah mencapai 20%. Hasil penelitian ini didukung oleh Mawardi (2005) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank umum. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA karena menurut penelitian Cleopatra (2008) NPF hanya berkorelasi positif dengan porsi aset perbankan syariah bukan hubungan sebab akibat dengan profitabilitas bank syariah. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah, karena pada penelitian ini data ROA perbankan syariah hanya merupakan data ROA yang diambil dari Bank Umum Syariah (BUS) tidak mencakup Usaha Unit Syariah (UUS) (Statistik Perbankan Syariah, 2010; 2011; 2012) namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hayat (2008) yang menemukan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan konvensional.

Kesimpulan

Variasi Profitabilitas Perbankan Syariah pasca krisis yang diukur dengan ROA mampu dijelaskan oleh variabel-variabel FDR, NPF, CAR dan BOPO 79 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam model ini. Secara simultan variabel FDR, NPF, CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Perbankan syariah. Secara parsial hanya variabel BOPO yang berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel-variabel FDR, NPF, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher, 2009
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2010-2012*, www.bi.go.id
- Cleopatra, Yuria Pratiwhi. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 5, No.1, April 2008
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Hayat, Atma. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan Yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia, *JEPMA*, Vol.7, No.1, April 2008, hal. 112-125.
- Hasibuan, Malayu SP. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Pendek*, Yogyakarta: BPFE, 1994
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Kepala Badan Informasi Publik, *Memahami Krisis Keuangan Global: Bagaimana Harus Bersikap* ?, Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika, 2008
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Mawardi, Wisnu. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun. *Jurnal Bisnis dan Strategi*. Vol. 14, No. 1, Juli 2005.
- Noor, Mas Agung M. Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional Indonesia, 2002.4-2005.1, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.4, No.1, Desember 2009, hal. 17-34
- Prasnanugraha P, Ponttie. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia), *Tesis Magister*, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang, 2007
- Ravelia, Ika dan Rahmawati, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia Pada Masa Selama Krisis dan Setelah Krisis Ekonomi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 1, Vol. 14, April 2009.
- Respati, Harianto dan Prayudo Eri Yandono, Tinjauan Tentang Variabel-variabel Camel Terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2, Mei 2008, hal. 283-295
- Riyadi, Slamet. *Manajemen Aset dan Liabilitas Perbankan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Subaweh, Imam. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No.2, Vol. 13, Agustus 2008, hal. 112-120
- Suyono, Agus. Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA. *Tesis Magister*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2005
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia
- Winarso, Beni Suhendra. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Pada Masa Krisis Ekonomi; Pendekatan Model CAMEL, *Jurnal Logos*, Vol. 6 No.1, Juli 2008, hal. 20-36